LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA BERDASARKAN TEORI KURT LEWIN

Mulyanto[1], M. Ridlwan[2], Achmad Hidayatullah[3]
Program Studi Pendidikan Magister Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia[1,2,3]
Email: mulyantomudipat@gmail.com[1], mridlwan@um-surabaya.ac.id[2], achmadhidayatullah@um-surabaya.ac.id[3]

Diterima: *4/11/2026*; Direvisi: *9/11/2026*; Diterbitkan: *20/11/2026*

ABSTRAK

Dinamika kejiwaan karakter dalam karya fiksi sering kali lahir dari benturan antara aspirasi personal dan tekanan sosial-ekonomi yang menghimpit ruang hidupnya. Melalui pijakan psikologi sastra berkerangka teori medan psikologis Kurt Lewin, riset ini membedah wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, menelusuri arah tindakan tokoh berdasarkan kecenderungan valensi psikologisnya, serta merumuskan potensi pemanfaatan temuan analisis sebagai acuan teknik menulis kreatif. Penjaringan 34 data kutipan dijalankan secara kualitatif deskriptif melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik terhadap edisi novel terbitan Bentang Pustaka tahun 2023. Penelaahan menghasilkan 9 data konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) pada dilema Aini memilih antara membaca karya sastra atau mendalami soal matematika, 11 data konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) saat sepuluh sekawan terjepit antara membiarkan mimpi kuliah Aini kandas atau merampok bank, serta 14 data konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) ketika Dinah menolak uang rampokan demi menjaga kejujuran. Pergeseran dari valensi negatif menuju penggalangan dana halal mempertegas bahwa pertimbangan etis melampaui jalan pintas instan. Secara pedagogis, konstruksi latar, alur, karakterisasi, dan dialog dalam novel direkomendasikan sebagai rujukan konseptual menulis kreatif berbasis pembacaan teks sastra, bukan klaim efektivitas empiris di kelas.

Kata Kunci: *Konflik Batin, Kurt Lewin, Menulis Kreatif, Novel, Psikologi Sastra*

ABSTRACT

The psychological dynamics of fictional characters frequently stem from collisions between personal aspirations and the socioeconomic pressures constricting their life space. Grounded in a literary psychology approach framed by Kurt Lewin's field theory, this study examines the forms of inner conflict experienced by the main characters in Andrea Hirata's novel *Orang-Orang Biasa*, traces the trajectory of their actions based on psychological valence tendencies, and formulates the potential utilization of these analytical findings as a technical reference for creative writing. A total of 34 textual excerpts were gathered qualitatively and descriptively through heuristic and hermeneutic readings of the 2023 Bentang Pustaka edition. The analysis identifies 9 instances of approach-approach conflict in Aini's dilemma between reading literary works and mastering mathematics problems, 11 instances of avoidance-avoidance conflict when the ten friends are caught between letting Aini's university dream collapse or robbing a bank, and 14 instances of approach-avoidance conflict as Dinah rejects the stolen money to uphold honesty. The shift from negative valence toward lawful fundraising confirms that ethical

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

considerations outweigh instant shortcuts. Pedagogically, the novel's construction of setting, plot, characterization, and dialogue is recommended as a conceptual reference for creative writing based on textual analysis rather than an empirical claim of classroom effectiveness.
Keywords: *nner Conflict, Kurt Lewin, Creative Writing, Novel, Literary Psychology*

PENDAHULUAN

Ketegangan antara dorongan pribadi dan tuntutan lingkungan sosial sering kali menjadi titik tolak lahirnya pergulatan psikologis tokoh dalam karya fiksi. Ketika tokoh dihadapkan pada situasi pelik, tindakan yang muncul di permukaan sejatinya merupakan cerminan dari proses kejiwaan yang kompleks, mulai dari keraguan hingga dilema moral dalam menentukan pilihan. Melalui kacamata psikologi sastra, pergulatan semacam ini tidak cukup dipahami sebatas identifikasi emosi semata, melainkan perlu ditelaah sebagai hubungan timbal balik antara kondisi internal individu dan situasi eksternal yang membentuk perjalanan hidupnya. Upaya pembacaan semacam ini telah diperlihatkan oleh Ambarsari et al. (2023) dalam memetakan keterkaitan kepribadian dan konflik batin pada novel Indonesia modern, serta Hasanuddin et al. (2025) yang menyoroti mekanisme penyelesaian konflik psikologis dalam dinamika naratif.

Untuk membedah mekanisme pertentangan batin tersebut secara lebih presisi, kerangka teori medan psikologis Kurt Lewin menawarkan pijakan konseptual yang memadai. Lewin memandang perilaku dan keputusan individu sebagai hasil tarik-menarik berbagai kekuatan dalam ruang hidupnya (*life space*), di mana setiap tujuan atau situasi memiliki daya tarik maupun daya tolak yang disebut valensi. Valensi positif mendorong individu mendekati suatu keadaan yang dianggap menguntungkan, sedangkan valensi negatif memicu kecenderungan menghindar dari situasi yang merugikan. Interaksi antarvalensi ini melahirkan tiga pola konflik psikologis: konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) saat individu harus memilih dua tujuan yang sama-sama menarik, konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) ketika terjepit di antara dua kondisi yang sama-sama tidak diinginkan, serta konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) tatkala satu pilihan menghadirkan daya tarik sekaligus risiko secara bersamaan.

Kerangka konseptual tersebut menemukan relevansinya yang kuat ketika dihadapkan pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berbeda dari sekadar kisah perjuangan pendidikan pada umumnya, novel ini menyajikan paradoks sosial-ekonomi masyarakat marginal di Belantik yang memaksa sepuluh sekawan dan tokoh Aini berhadapan dengan dilema ekstrem. Keterbatasan finansial yang mendesak berbenturan langsung dengan cita-cita luhur menembus Fakultas Kedokteran, hingga memicu rencana tindakan kriminal berupa perampokan bank yang bertentangan dengan nurani dan kejujuran mereka. Persimpangan antara tujuan mulia, keterdesakan ekonomi, dan risiko pelanggaran hukum dalam narasi tersebut secara alami merepresentasikan tarik-menarik valensi positif dan negatif sebagaimana dirumuskan oleh Lewin.

Sejauh ini, pemetaan terhadap studi psikologi sastra menunjukkan bahwa kajian terdahulu masih bergerak pada fokus objek dan kerangka analisis yang berbeda-beda. Pada karya Andrea Hirata sendiri, Mursalina et al. (2025) memang telah mengkaji aspek kejiwaan tokoh dalam *Guru Aini*, namun analisisnya bertumpu pada teori emosi David Krech dan belum menyentuh struktur dilema keputusan dalam *Orang-Orang Biasa*. Sementara itu, studi konflik batin pada karya lain cenderung berfokus pada pemetaan tipologi konflik secara deskriptif atau

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

struktur kepribadian tertentu, seperti telaah Lestari et al. (2023) pada novel *Rindu*, Nathaniela dan Israhayu (2025) pada *Lost in Ningxia*, serta Ghifara et al. (2025) pada cerpen *Rumah yang Terang*. Pendekatan psikoanalisis kepribadian juga lebih dominan digunakan oleh Reanitha et al. (2025) dalam membedah tokoh Atsuko pada novel *Shojo*, sedangkan Maghfirah dan Latuconsina (2025) membatasi pembacaannya hanya pada satu jenis konflik mendekat-mendekat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*.

Celah analitis dari berbagai riset sebelumnya terletak pada belum terjelaskannya secara utuh bagaimana pergeseran valensi psikologis mengarahkan tokoh dari sekadar mengalami tekanan batin menuju pengambilan keputusan nyata yang sarat pertimbangan etis. Sebagian besar kajian terdahulu berhenti pada klasifikasi bentuk konflik tanpa menelusuri dinamika tarik-menarik kekuatan situasional yang mengubah orientasi tindakan tokoh di sepanjang alur cerita. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini tidak hanya bertumpu pada pemilihan novel *Orang-Orang Biasa* sebagai objek material, melainkan pada integrasi pembacaan tiga tipologi konflik Kurt Lewin dengan konsep valensi positif dan negatif untuk memetakan arah respons tokoh dalam menghadapi dilema sosial-moral.

Di luar kepentingan analisis tekstual, pembacaan terhadap dinamika konflik psikologis dan struktur pilihan tokoh tersebut juga memiliki persinggungan erat dengan ranah pedagogis sastra. Keterkaitan antara analisis psikologi sastra dan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia telah dijajaki oleh Rahmawati et al. (2024) melalui telaah naskah drama, serta dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif bahan ajar novel di sekolah menengah oleh Yani dan Hartati (2025) melalui *Hingga Ujung Cakrawala* dan Wachyudin et al. (2025) melalui novel *Ancika*. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut yang memosisikan hasil kajian sebagai materi ajar sastra secara umum, studi ini mengerucutkan implikasinya secara spesifik sebagai acuan teknis dalam pembelajaran menulis kreatif, khususnya untuk melatih siswa merancang penokohan, alur, latar, dan dialog yang bertumpu pada konflik psikologis. Implikasi pedagogis ini tetap ditempatkan secara proporsional sebagai potensi pemanfaatan berbasis analisis teks, bukan sebagai klaim efektivitas yang telah diuji secara empiris di kelas.

Bertolak dari pijakan teoretis dan pemetaan kajian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk membedah wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata melalui tiga kategori konflik Kurt Lewin, menelusuri arah tindakan tokoh dalam mengatasi pergulatan batin berdasarkan kecenderungan valensi psikologisnya, serta merumuskan potensi pemanfaatan temuan analisis sebagai acuan teknik menulis kreatif. Sinergi antara analisis struktur konflik dan pembacaan valensi diharapkan mampu memperkaya khazanah kajian psikologi sastra sekaligus menawarkan perspektif baru dalam memahami kompleksitas moral tokoh-tokoh ciptaan Andrea Hirata. Pada tataran praktis, hasil penelaahan ini menjadi bahan refleksi bagi pendidik dan pembelajar sastra dalam mengembangkan narasi fiksi yang lebih berkarakter dan berakar pada realitas psikologis manusia.

METODE PENELITIAN

Penelaahan terhadap pergulatan kejiwaan tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini bertumpu pada rancangan kualitatif deskriptif yang memusatkan perhatian pada pemaknaan teks secara mendalam. Sebagai sumber data primer, peneliti menggunakan novel *Orang-Orang Biasa* edisi cetakan Bentang Pustaka tahun 2023 dengan ketebalan 280 halaman, sehingga setiap rujukan tekstual dapat diverifikasi secara akurat. Penjaringan data dilakukan melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik secara berulang guna menandai unit-

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

unit naratif maupun dialog yang merepresentasikan tekanan psikologis tokoh. Agar tidak terjebak pada pemilihan kutipan yang bersifat subjektif, peneliti menetapkan tiga kriteria inklusi utama bagi data konflik batin: kemunculan minimal dua dorongan atau pilihan yang saling berbenturan dalam ruang hidup (*life space*) tokoh, adanya keraguan atau ketegangan emosional sebelum keputusan diambil, serta keterlibatan konsekuensi situasional yang memengaruhi arah tindakan karakter. Melalui penyaringan ketat berdasarkan parameter tersebut, terkumpul sebanyak 34 unit data kutipan yang terdistribusi ke dalam 9 data konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), 11 data konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan 14 data konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*).

Proses pemilahan puluhan data tekstual tersebut dijalankan melalui prosedur analisis deskriptif-interpretatif yang mengaitkan konteks peristiwa dengan kerangka medan psikologis Kurt Lewin. Alih-alih sekadar mengelompokkan tema cerita, peneliti menguji struktur pilihan di balik setiap peristiwa: sebuah kutipan diklasifikasikan sebagai konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) apabila tokoh terbukti menghadapi dua opsi positif yang sama-sama diinginkan namun tidak dapat diraih secara bersamaan, sedangkan kategori menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) ditetapkan saat tokoh terjepit di antara dua situasi merugikan yang sama-sama ingin dihindari. Adapun peristiwa yang memperlihatkan satu objek atau tujuan tunggal namun memicu daya tarik sekaligus risiko penolakan dalam waktu bersamaan ditempatkan ke dalam kategori mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Guna menghindari bias penilaian moral atas perilaku karakter, konsep valensi dioperasionalkan secara ketat sebagai arah gerak psikologis dalam ruang hidup tokoh; valensi positif diidentifikasi melalui kecenderungan mendekati stimulus yang memuaskan kebutuhan atau tujuan, sementara valensi negatif diukur dari upaya menjauhi ancaman atau hambatan situasional tanpa melabelinya sebagai tindakan baik maupun buruk secara etis.

Seluruh tahapan kerja analitis tersebut dirangkum melalui alur reduksi data, kategorisasi struktural, interpretasi dinamika valensi, hingga penarikan simpulan yang dapat ditelusuri kembali melalui pencantuman nomor halaman pada setiap bukti kutipan. Setelah pemetaan konflik batin dan kecenderungan respons psikologis tokoh rampung, temuan tekstual tersebut ditransformasikan menjadi rumusan acuan teknis bagi pembelajaran menulis kreatif, khususnya dalam merancang latar suasana, eskalasi alur, penokohan berlapis, dan dialog fungsional. Langkah perumusan implikasi pedagogis ini diposisikan murni sebagai rekomendasi teoretis yang diturunkan dari pembacaan struktur karya sastra, bukan sebagai klaim pembuktian efektivitas yang diperoleh melalui uji coba empiris di ruang kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama Berdasarkan Teori Kurt Lewin

Konflik psikologis dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terpetakan melalui tiga kategori struktural yang dirumuskan Kurt Lewin, yakni konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), serta mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Setiap kategori tidak merepresentasikan sekadar keadaan emosional tokoh yang berdiri sendiri, melainkan memperlihatkan tarik-menarik antaralternatif tindakan dalam ruang hidup (*life space*) mereka. Penelusuran terhadap alur peristiwa dan percakapan tokoh menunjukkan bahwa dinamika batin

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

muncul ketika individu berhadapan dengan dua pilihan yang saling berkompetisi atau satu keputusan yang memicu konsekuensi ganda. Berdasarkan penyaringan teks, ditemukan sebanyak 34 unit data yang terdistribusi ke dalam 9 data konflik mendekat-mendekat, 11 data konflik menjauh-menjauh, dan 14 data konflik mendekat-menjauh. Klasifikasi bentuk konflik batin beserta contoh bukti tekstual langsung dari novel dirangkum secara sistematis pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Bentuk Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

No.	Jenis Konflik Batin	Alternatif Pilihan yang Dihadapi Tokoh	Bukti Kutipan Langsung dan Halaman
1.	Konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*)	Pilihan 1: Mengalokasikan seluruh waktu dan energi untuk mempelajari rumus serta soal matematika demi mengejar ketertinggalan akademik. Pilihan 2: Memenuhi dorongan kuat untuk terus membaca buku-buku sastra serta menuntaskan pekerjaan sambilan demi menopang kebutuhan harian.	*"Aini terbelah antara hasratnya melahap buku-buku cerita di sudut perpustakaan tua dengan keharusan menundukkan ribuan soal matematika agar mimpinya menembus gerbang kedokteran tidak kandas."* (Hirata, 2023, hlm. 47)
2.	Konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*)	Pilihan 1: Menolak keterlibatan dalam rencana perampokan bank yang berisiko hukuman penjara dan cemoohan sosial. Pilihan 2: Membiarkan Aini gagal mendaftar ke Fakultas Kedokteran akibat ketiadaan biaya dan membiarkan impian sahabat mereka musnah.	*"Jika kami diam saja, mimpi Aini mati di depan mata; namun jika kami melangkah ke bank itu, jeruji besi sudah menunggu di ujung jalan."* (Hirata, 2023, hlm. 168)
3.	Konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*)	Daya Tarik (Mendekat): Memanfaatkan uang hasil rampokan agar biaya kuliah Aini segera terpenuhi tanpa hambatan finansial. Daya Tolak (Menjauh): Menanggung beban nurani dan melanggar prinsip kejujuran karena membiayai pendidikan dengan uang haram.	*"Uang itu ada di depan mata, cukup untuk melunasi seluruh biaya kuliah Aini, tetapi hati kecil Dinah menolak keras membiayai masa depan putrinya dari hasil kejahatan."* (Hirata, 2023, hlm. 241)

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa setiap kategori konflik memiliki struktur dilema yang spesifik sesuai kaidah teoretis Lewin. Pada kategori mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), Aini dihadapkan pada dua aktivitas yang sama-sama memiliki daya tarik kuat baginya, yaitu membaca karya sastra untuk kepuasan intelektual sekaligus berlatih matematika secara intensif demi lolos seleksi Fakultas Kedokteran (hlm. 47). Keterbatasan waktu memaksa Aini memilih salah satu di antara dua kegiatan positif yang sama-sama ia gemari tersebut. Sementara itu, konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) tampak nyata ketika sepuluh sekawan terjepit di antara dua situasi yang sama-sama ingin mereka hindari, yakni mengubur impian kuliah Aini karena kemiskinan atau menempuh risiko hukum dengan merampok bank (hlm. 168).

Lebih lanjut, struktur konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) tercermin pada dilema batin Dinah saat uang hasil perampokan berada dalam jangkauannya (hlm. 241). Satu objek yang sama tersebut menghadirkan valensi positif berupa terpenuhinya dana pendidikan Aini secara instan, sekaligus memunculkan valensi negatif berupa pelanggaran moral dan rasa bersalah. Pengelompokan berbasis bukti tekstual pada Tabel 1 menegaskan bahwa kriteria penetapan jenis konflik terletak pada keberadaan dua kutub kekuatan yang saling berhadapan dalam benak tokoh. Pemetaan ini menjadi pijakan data untuk mengamati kecenderungan respons tindakan tokoh pada tahap berikutnya.

Tindakan Tokoh dalam Mengatasi Konflik Berdasarkan Valensi Psikologis

Kemunculan konflik batin dalam alur cerita mendorong tokoh mengambil serangkaian keputusan untuk meredakan ketegangan psikologis yang mereka alami. Arah tindakan tersebut dapat dipetakan melalui kecenderungan valensi positif dan valensi negatif dalam ruang hidup tokoh. Valensi positif mengarahkan individu pada perilaku konstruktif yang mendekatkan mereka pada tujuan bernilai tanpa mengorbankan prinsip etis, sedangkan valensi negatif memicu tindakan menghindar, kepasrahan, maupun pengambilan jalan pintas yang berisiko. Rincian bentuk respons tokoh beserta bukti tekstualnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Respons Tindakan Tokoh dalam Mengatasi Konflik Berdasarkan Kecenderungan Valensi

No.	Kategori Valensi	Bentuk Respons Tokoh	Bukti Kutipan Langsung dan Halaman
1.	Valensi Positif	Ketekunan Aini belajar matematika dan bekerja sambilan, serta inisiatif sepuluh sekawan mengumpulkan dana halal dengan menggadaikan barang berharga dan membongkar celengan.	*"Mereka mengeluarkan seluruh isi celengan kaleng, melepas cincin kawin, dan menggadaikan sepeda tua demi mengumpulkan uang halal untuk Aini."* (Hirata, 2023, hlm. 256)
2.	Valensi Negatif	Kepasrahan Salud saat menghadapi perundungan, penyusunan skenario perampokan bank dengan topeng monyet, serta dorongan membalas dendam kepada perundung masa lalu.	*"Dengan topeng monyet yang menutupi wajah, sepuluh sekawan itu melangkah masuk membawa rencana nekad yang lahir dari keputusasaan."* (Hirata, 2023, hlm. 192)

Berdasarkan ringkasan temuan pada Tabel 2, respons tokoh terhadap tekanan batin terbelah ke dalam dua kutub tindakan yang kontras. Kecenderungan valensi positif diwujudkan melalui kerja keras Aini menaklukkan pelajaran sulit dan upayanya mencari penghasilan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

tambahan di warung kopi, yang kemudian diperkuat oleh solidaritas sepuluh sekawan menggalang dana secara jujur (hlm. 256). Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan upaya penyelesaian konflik yang selaras dengan tujuan pendidikan sekaligus menjaga integritas moral. Sebaliknya, kecenderungan valensi negatif tampak pada sikap menarik diri ketika mengalami tekanan perundungan serta keputusan mengambil jalan pintas berupa perampokan bank menggunakan topeng penyamaran (hlm. 192).

Dinamika pergeseran dari valensi negatif menuju valensi positif terlihat jelas pada keputusan Dinah menolak uang haram dan beralih mengumpulkan dana melalui pengorbanan harta pribadi sepuluh sekawan. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dorongan situasional seperti kemiskinan sempat mengarahkan tokoh pada pilihan yang berisiko secara hukum. Namun, kesadaran akan konsekuensi moral pada akhirnya mengubah orientasi tindakan mereka menuju cara-cara yang bermartabat. Pola perubahan respons ini menjadi temuan penting dalam memetakan struktur keputusan tokoh sepanjang narasi.

Kontribusi Novel *Orang-Orang Biasa* sebagai Acuan Teknik Menulis Kreatif bagi Siswa

Selain memetakan dinamika psikologis tokoh, temuan tekstual dalam novel *Orang-Orang Biasa* juga memperlihatkan kelayakan karya ini sebagai rujukan teknik menulis kreatif bagi peserta didik. Unsur-unsur pembangun cerita seperti pelukisan latar, konstruksi alur berbasis dilema, karakterisasi berlapis, serta dialog fungsional tersaji secara konkret dalam narasi. Pemanfaatan karya sastra sebagai medium pembelajaran sejalan dengan gagasan Rahmawati et al. (2024), Yani dan Hartati (2025), serta Wachyudin et al. (2025) yang menempatkan hasil analisis teks sastra sebagai pijakan penyusunan materi ajar di sekolah. Pemetaan aspek teknis penulisan cerpen yang dapat diturunkan dari novel ini dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Pemanfaatan Teknik Naratif Novel *Orang-Orang Biasa* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Elemen Menulis Kreatif	Kendala Umum Siswa	Acuan Teknik Naratif dari Novel Orang-Orang Biasa
Deskripsi Suasana	Pelukisan latar terasa kaku dan kurang menghidupkan emosi cerita.	Menerapkan gaya bertutur komunikatif dan personifikasi alami untuk menggambarkan suasana kota Belantik.
Pengembangan Alur	Rangkaian peristiwa berjalan datar dan minim ketegangan batin.	Menyusun alur berbasis eskalasi dilema: keterbatasan tokoh → masalah mendesak → pilihan berisiko → rintangan → resolusi moral.
Penokohan (*Character*)	Karakter cenderung hitam-putih atau tidak realistis.	Merancang tokoh berkepribadian abu-abu (*relatable*) yang memiliki keterbatasan sekaligus tarik-menarik valensi positif-negatif.
Konstruksi Dialog	Percakapan tokoh terasa formal dan tidak menggerakkan cerita.	Membangun dialog khas yang ringkas, humoris, dan berfungsi memicu atau mempertajam konflik antarindividu.

Matriks pada Tabel 3 memperlihatkan empat komponen teknis yang dapat diadaptasi siswa saat merancang cerita pendek. Pada aspek deskripsi suasana dan alur, siswa dapat mengamati bagaimana latar sosial yang terbatas digunakan untuk memicu munculnya dilema pilihan yang menggerakkan jalan cerita secara logis. Sementara itu, pada aspek penokohan dan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

dialog, karakter yang memiliki keraguan serta percakapan yang mencerminkan tekanan batin membantu siswa menghindari penciptaan tokoh yang klise. Sebagaimana tercantum pada Tabel 3, pemanfaatan unsur-unsur naratif tersebut dirumuskan sebagai rekomendasi pedagogis berdasarkan pembacaan teks sastra, sehingga penerapannya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa masih memerlukan pengujian empiris di kelas.

Pembahasan

Dinamika psikologis tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memperlihatkan bahwa pergulatan batin tidak pernah berdiri di ruang hampa, melainkan bertumbuh dari gesekan antara aspirasi personal dan himpitan realitas sosial. Alih-alih sekadar menampilkan luapan emosi secara linear, narasi ini menempatkan karakter dalam medan kekuatan (*field of forces*) yang menuntut pengambilan keputusan di tengah keterbatasan ekonomi dan tekanan lingkungan. Jika dibandingkan dengan temuan Hamdiah dan Darmawan (2023) pada novel *Shaf* serta Afriani dan Kartolo (2023) pada *Bumi dan Lukanya* yang memetakan konflik batin sebagai gejolak emosional akibat tekanan keluarga dan percintaan, temuan dalam penelitian ini justru menyingkap struktur konflik yang berakar pada solidaritas kolektif masyarakat marginal. Kesamaan antara riset ini dengan kedua kajian terdahulu tersebut terletak pada pembuktian bahwa tekanan eksternal menjadi katalisator utama runtuhnya keseimbangan psikologis tokoh, namun perbedaannya tampak pada bagaimana karakter dalam *Orang-Orang Biasa* merespons tekanan tersebut melalui kalkulasi pilihan yang dipetakan secara presisi melalui teori Kurt Lewin.

Secara konseptual, ketiga tipologi konflik Lewin dan konsep valensi bekerja sebagai satu kesatuan mekanisme yang menjelaskan arah gerak perilaku tokoh di dalam ruang hidupnya (*life space*). Valensi merupakan muatan daya tarik maupun daya tolak yang melekat pada setiap tujuan atau situasi, sementara tipologi konflik merupakan konfigurasi benturan antarvalensi tersebut ketika individu dipaksa menentukan sikap. Pada fenomena konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), dua stimulus sama-sama membawa valensi positif sehingga tokoh mengalami ketegangan akibat keterbatasan kapasitas untuk meraih keduanya secara serentak. Sebaliknya, konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) terbentuk ketika dua opsi alternatif sama-sama bermuatan valensi negatif yang memaksa individu memilih kerugian paling minimal, sedangkan konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) terjadi tatkala satu objek tujuan tunggal memancarkan valensi positif dan negatif secara bersamaan.

Pembacaan kritis terhadap struktur konfigurasi valensi tersebut menjadi kunci untuk memahami mengapa peristiwa tertentu dalam novel diklasifikasikan ke dalam kategori konflik spesifik, termasuk pada situasi yang tidak menyajikan dua opsi secara eksplisit di permukaan teks. Pada pergulatan batin Aini, misalnya, ketegangan antara kegemarannya membaca karya sastra dan keharusannya menaklukkan ribuan soal matematika (hlm. 47) tidak sekadar menggambarkan semangat belajar, melainkan benturan dua valensi positif yang saling memperebutkan alokasi waktu dan energi kognitif. Temuan ini memperkaya hasil kajian Wahyuni dan Ambarwati (2023) terhadap novel *Rapijali 1 Mencari* yang memaknai pertentangan aspirasi tokoh melalui teori aktualisasi diri Carl Rogers; apabila studi tersebut menemukan bahwa konflik terselesaikan melalui penerimaan diri secara internal, riset ini membuktikan bahwa konflik mendekat-mendekat menuntut pengorbanan sementara salah satu tujuan positif demi mengamankan prioritas yang lebih mendesak. Di sisi lain, saat sepuluh

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

sekawan dihadapkan pada ancaman kegagalan kuliah Aini akibat kemiskinan berhadapan dengan risiko hukuman penjara jika merampok bank (hlm. 168), ketiadaan opsi menguntungkan mengonfirmasi struktur konflik menjauh-menjauh. Pola keterjepitan situasional ini sejajar dengan temuan Kurniawati et al. (2025) pada novel *Rumah Tanpa Cahaya* serta Rubyssalam et al. (2025) pada cerpen *Sumur Sebuah Cerita* mengenai penyempitan ruang gerak psikologis tokoh akibat tekanan sosial, tetapi berbeda dari sisi respons karena tokoh-tokoh dalam *Orang-Orang Biasa* tidak berhenti pada keputusasaan pasif melainkan melompat pada tindakan kolektif berisiko.

Titik kulminasi dari pertarungan valensi tersebut terwujud secara kompleks pada dilema batin Dinah ketika uang hasil perampokan telah berada di hadapannya (hlm. 241). Peristiwa ini merepresentasikan konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) paling tajam karena satu objek yang sama, yakni uang rampokan mengandung valensi positif berupa terwujudnya impian pendidikan Aini sekaligus valensi negatif berupa pelanggaran hukum dan pengkhianatan terhadap nilai kejujuran. Penolakan tegas Dinah untuk menggunakan uang haram tersebut menandai pergeseran dominasi valensi di dalam ruang hidupnya: daya tolak psikologis akibat beban nurani melampaui daya tarik pemenuhan kebutuhan finansial secara instan. Secara psikologis, keputusan menolak hasil kejahatan dan menggantinya dengan penggalangan dana halal melalui pengorbanan harta pribadi sepuluh sekawan (hlm. 256) berfungsi mereduksi disonansi batin serta memulihkan integritas harga diri tokoh. Jika dibandingkan dengan temuan Alfi et al. (2024) pada novel *Kiara* dan Lestari dan Sugiarti (2023) pada novel *Rasa* yang menemukan bahwa konflik batin tokoh utama cenderung berakhir pada kompromi emosional terhadap keadaan, temuan pada tokoh Dinah justru menunjukkan resistensi etis yang mengalahkan pragmatisme ekonomi.

Lebih jauh lagi, pemahaman mengenai bagaimana tokoh menavigasi tarik-menarik valensi dan dilema moral tersebut memiliki relevansi konseptual yang kuat terhadap pengembangan keterampilan menulis kreatif peserta didik. Dalam praktik penulisan fiksi, siswa kerap menghasilkan alur yang datar dan karakterisasi yang hitam-putih karena tokoh tidak dibekali benturan tujuan dan konsekuensi psikologis yang meyakinkan. Konstruksi dilema dalam *Orang-Orang Biasa* mendemonstrasikan cara membangun ketegangan dramatik melalui interaksi antara keterbatasan latar sosial, pilihan berisiko, dan dialog yang menggerakkan konflik. Gagasan pemanfaatan struktur psikologis karya sastra untuk kepentingan edukasi ini bersinggungan dengan temuan Ginting et al. (2022) mengenai relevansi obsesi tokoh dalam *Guru Aini* bagi pembelajaran sastra di SMA serta kajian Syahputra dan Ningsih (2025) yang menekankan pendekatan berbasis kreativitas dalam mengaplikasikan pemahaman sastra. Bahkan, kerangka pembelajaran sosial melalui fiksi naratif yang diuraikan Gasser et al. (2022) mempertegas bahwa pembaca dapat mensimulasikan pergulatan moral dan pengambilan keputusan tokoh sebagai model kognitif dalam merancang narasi kreatif.

Kendati demikian, pemosisian hasil analisis medan psikologis Kurt Lewin ke dalam ranah pedagogis sastra perlu dibaca secara proporsional sebagai jembatan teoretis, bukan klaim efektivitas empiris. Kajian Locatelli (2023) mengenai penerapan pemikiran Lewin dalam teori dan budaya film menunjukkan bahwa konsep ruang hidup dan medan kekuatan memiliki kelenturan analitis untuk membedah struktur naratif lintas medium. Namun, dalam konteks pembelajaran menulis cerpen di kelas, matriks teknis yang diturunkan dari novel *Orang-Orang Biasa* berperan sebagai kerangka inspirasi bagi guru dan siswa dalam merancang anatomi konflik batin karakter. Efektivitas nyata dari penggunaan cetak biru naratif tersebut terhadap

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

peningkatan kualitas tulisan kreatif siswa tetap memerlukan pengujian eksperimental maupun penelitian tindakan kelas secara terpisah.

Pada akhirnya, pembacaan terhadap novel *Orang-Orang Biasa* melalui sintesis tiga bentuk konflik dan valensi psikologis Kurt Lewin memperluas cakrawala kajian psikologi sastra Indonesia. Penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi keberadaan tipe-tipe konflik batin sebagaimana lazim ditemukan pada studi terdahulu, tetapi juga mengungkap mekanisme psikologis di balik pergeseran orientasi tindakan tokoh dari jalan pintas ilegal menuju penyelesaian bermartabat. Kontribusi ganda berupa pemetaan dinamika keputusan berbasis valensi dan perumusan panduan teknis penulisan kreatif menjadikan kajian ini pijakan analitis bagi riset sastra maupun pengembangan bahan ajar di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pergulatan batin tokoh-tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terkonfirmasi ke dalam tiga konfigurasi konflik Kurt Lewin, yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), serta mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Kemunculan ketiga pola dilema tersebut dipicu oleh persinggungan antara keterdesakan ekonomi, ambisi meraih pendidikan tinggi, tekanan perundungan sosial, dan tuntutan solidaritas antarsahabat. Dalam merespons himpitan situasional itu, arah perilaku karakter bergerak melintasi dua kutub valensi psikologis: valensi negatif yang sempat menyeret mereka pada kepasrahan maupun rencana jalan pintas ilegal, serta valensi positif yang memulihkan orientasi mereka melalui kerja keras, pengorbanan harta pribadi, dan keteguhan prinsip moral. Dinamika pergeseran orientasi ini membuktikan bahwa keputusan tokoh tidak lahir secara acak, melainkan terbentuk dari kalkulasi psikologis ketika daya tolak nurani berhasil melampaui daya tarik pemenuhan kebutuhan secara instan.

Temuan struktural tersebut memperluas pemahaman kajian psikologi sastra mengenai keterkaitan antara konfigurasi ruang hidup (*life space*) dan pengambilan keputusan etis dalam karya fiksi Indonesia. Pada ranah praktis, anatomi konflik dan matriks teknik naratif dalam novel ini dapat diadaptasi oleh pendidik sebagai referensi perancangan materi ajar menulis kreatif, khususnya untuk memodelkan penyusunan latar suasana, eskalasi alur, penokohan berlapis, serta dialog fungsional. Pemanfaatan unsur-unsur naratif tersebut diposisikan murni sebagai acuan konseptual berbasis pembacaan teks sastra, bukan sebagai pembuktian empiris atas perubahan capaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, studi lanjutan perlu diarahkan pada uji coba penerapan perangkat ajar berbasis analisis konflik psikologis secara langsung di ruang kelas guna mengukur kelayakan pedagogisnya secara objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, L., & Kartolo, R. (2023). Kajian konflik batin tokoh utama novel *Bumi dan lukanya* karya Reviana Aprilliandini: Psikologi sastra. *Educate, 2*(1), 1–9. https://puskapad.co.id/index.php/ad/article/view/49

Alfi, M., Nasution, I., & Harahap, N. (2024). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Kiara* karya Dinni Adhiawaty: Kajian psikologi sastra. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP), 6*(1). https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/4835

Ambarsari, Z., Lubis, M., & Ritonga, M. U. (2023). The personalities and inner conflicts of teachers in three modern Indonesian novels reviewed from a literary psychology

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

perspective. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 5*(2), 33–52. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2244

Gasser, L., Dammert, Y., & Murphy, P. K. (2022). How do children socially learn from narrative fiction: Getting the lesson, simulating social worlds, or dialogic inquiry? *Educational Psychology Review, 34*(3), 1445–1475. https://link.springer.com/article/10.1007/s10648-022-09667-4

Ghifara, Z., Iryanti, T. R., & Salsabila, F. N. (2025). Konflik batin tokoh "Aku" dalam cerpen *Rumah yang terang* karya Ahmad Tohari: Sebuah tinjauan psikologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 15*(2), 128–135. https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/2901

Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). Obsesi tokoh dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata serta relevansinya dalam pembelajaran sastra di SMA (Tinjauan psikologi sastra). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *1*(1), 13–26. https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/154

Hamdiah, M., & Darmawan, I. (2023). Analisis konflik batin tokoh Shafira dalam novel *Shaf* karya Ima Madani. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 8*(1), 48–52. https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/165

Hasanuddin, A. S. F. N., Sunra, L., & Nur, R. H. (2025). Resolving psychological conflicts. *Celebes Journal of Language Studies*, 311–322. https://doi.org/10.51629/cjls.v5i2.266

Kurniawati, H., Handayani, W., Faridah, S., & Pamungkas, O. Y. (2025). Psikologi kegelapan: Membedah konflik batin tokoh utama dalam novel *Rumah tanpa cahaya*: Psychology of darkness: Dissecting the inner conflict of the main character in the novel *House without light*. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 9*(2), 319–346. https://journal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/2177

Lestari, D., Trisfayani, T., & Mahsa, M. (2023). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Rindu* karya Tere Liye (Pendekatan psikologi sastra). *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(1), 101–114. https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/11415

Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye: Analisis psikologi sastra. *Sintesis, 17*(2), 142–155. https://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/5689

Locatelli, M. (2023). Kurt Lewin in film theory and culture. In *Kurt Lewin reloaded: Band 2: Feldtheoretische Modelle und Konzepte für interdisziplinäre Forschung und Praxis* (pp. 13–25). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-658-42146-5_2

Maghfirah, N., & Latuconsina, S. H. (2025). Konflik batin mendekat-mendekat tokoh utama dalam novel *Negeri di ujung tanduk*: Perspektif psikologi sastra. *Leksikal: Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(1), 66–79. https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jpb/article/view/11500

Mursalina, S., Warni, W., & Rahmawati, R. (2025). Emosi tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata: Perspektif David Krech. *Kajian Linguistik dan Sastra, 4*(2), 294–306. https://online-journal.unja.ac.id/kal/en/article/view/43086

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857

Nathaniela, A. O. D., & Israhayu, E. S. (2025). Konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Lost in Ningxia* karya Asma Nadia. *Jurnal Pendidik Indonesia, 6*(2), 75–87. https://jurnalpendidikindonesia.com/index.php/jpi/article/view/97

Rahmawati, R., Salsabila, G. A., Maulidania, R., Gumilang, R. A. R., & Putra, A. W. (2024). Analisis psikologi sastra dalam naskah drama dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 4*(3), 65–76. https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/1451

Reanitha, R., El Risman, Y., & Nursidah, N. (2025). Konflik batin dalam struktur kepribadian tokoh Atsuko pada novel *Shojo* karya Minato Kanae: Tinjauan psikologi sastra. *NAWA: Journal of Japanese Studies, 2*(1), 29–39. https://journal.unhas.ac.id/index.php/nawa/article/view/42986

Rubyssalam, I. N., Muhajir, M., & Rifai, A. (2025). Konflik batin tokoh utama dalam cerpen *Sumur sebuah cerita* karya Eka Kurniawan: Kajian psikologi sastra. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 3*(2), 111–112. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/5025

Syahputra, R., & Ningsih, C. P. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan aplikasi pemahaman sastra pada siswa sekolah menengah. *Simataniari: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2*(1), 19–29. https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/simataniari/article/view/89

Wachyudin, W., Rakhmat, M., Permana, N. M., & Juariah, J. (2025). Analisis psikologis tokoh utama dalam novel *Ancika* karya Pidi Baiq sebagai alternatif bahan ajar novel. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(2), 509–522. https://jurnal.ppjb-sip.org/bahasa/article/view/1542

Wahyuni, R., & Ambarwati, A. (2023). Pertentangan psikologi dalam diri tokoh utama novel *Rapijali 1 Mencari* karya Dee Lestari: Kajian Carl Rogers. *Salingka, 20*(1), 19–31. https://salingka.ppjbsip.com/index.php/SALINGKA/article/view/820

Yani, R. I., & Hartati, D. (2025). Konflik batin tokoh-tokoh dalam novel *Hingga ujung cakrawala* karya Titi Sanaria serta rekomendasi sebagai bahan ajar teks novel kelas XII. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 13*(2), 1385–1396. https://doi.org/10.23960/simbol.v13i2.1493

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.16857